

**METODE DONGENG SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK
KARAKTER PADA ANAK USIA DINI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

UNGGUL - ISLAM - BERKEADABAN

Disusun Oleh :

Puput Widya Lestari

NIM.1617406116

PROGRAM STUDI PIAUD

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2021

METODE DONGENG SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK KARAKTER PADA ANAK USIA DINI

Puput Widya Lestari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Pembangunan karakter merupakan amanat dalam pendidikan dan menjadi kewajiban bersama untuk mewujudkan Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Pembentukan karakter anak paling baik dilakukan sejak usia dini dimana aspek perkembangannya sedang berkembang dengan pesat. Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran baik di dalam maupun luar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode dongeng sebagai media pembentuk karakter anak usia dini dalam buku *Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Jujur dan Setia*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, dalam mengumpulkan data dengan teknik analisis isi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dari berbagai teori tentang membacakan cerita pada anak atau mendongeng, teori tentang karakter dan pendidikan karakter, teori psikologi anak usia dini bahwa metode dongeng dapat dijadikan media dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dari isah-kisah dalam buku *Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Setia dan Jujur* mengajarkan pada anak usia dini karakter jujur, kerja keras, tanggung jawab, pemaaf dan sabar. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah namun di luar sekolah pun harus dilakukan, yaitu di lingkungan rumah atau keluarga.

Kata Kunci : Metode dongeng, membentuk karakter, anak usia dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Dongeng	10
1. Pengertian Metode	10
2. Manfaat Dongeng	12
3. Unsur-Unsur Dongeng	14
4. Nilai-Nilai Dongeng	15

B. Pendidikan Karakter	17
1. Pengertian Karakter	17
2. Pendidikan Karakter	18
3. Nilai Dalam Pendidikan Karakter	20
C. Anak Usia Dini	24
1. Pengertian Anak Usia Dini	24
2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak Usia Dini	27
3. Metode Membentuk Karakter Anak Usia Dini	29
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber dan Jenis Data	34
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data	41
1. Teori Dongeng	41
a. Biografi Heru Kurniawan	41
b. Sejarah Singkat Dongeng	42
c. Mendongeng	43
d. Metode Dongeng Untuk Anak Usia Dini	48
e. Nilai Yang Terkandung Dalam Dongeng	52
2. Karakter	52
a. Teori Karakter	52
b. Nilai Dalam Pendidikan Karakter	56
c. Ikhtisar Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini	56

B. Analisis Hasil	60
1. Nilai Karakter dalm Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini	60
2. Hubungan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PEDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa masa anak-anak adalah masa keemasan (*the golden ages*). Anak usia balita sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat dari pada pertumbuhan organ yang lain. Dilihat dari aspek perkembangan kecerdasan balita, banyak ahli mengatakan: (a) pada usia 0-4 tahun mencapai 50%; (b) pada usia 4-8 tahun mencapai 80%; dan (c) pada usia 8-18 tahun mencapai 100%.¹ Suyadi menjelaskan bahwa menurut para psikolog, masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan imajinasi. Anak mempunyai daya imajinasi yang lebih beragam dari pada orang dewasa. Terlebih lagi ketika anak-anak bermain peran, yaitu memerankan tokoh dari sebuah cerita, maka imajinasinya akan menghidupkan daya fantasinya sehingga ia seolah-olah benar-benar menjadi sosok yang diperankannya tersebut. Selain itu, anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, orang tua perlu melatih kemampuan fisik dan kemampuan berpikir anak, termasuk mengembangkan imajinasi anak. Merangsang rasa ingin tahu anak dapat dilakukan dengan mengajak jalan-jalan, dan melihat gambar, membaca buku. Selain itu, membacakan dongeng juga dapat merangsang rasa ingin tahu anak, mengembangkan imajinasinya sekaligus mempelajari nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita dongeng.²

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.

² Subandriyo, Tesha. 2015. *Manfaat Dongeng sebelum Tidur bagi si Kecil*, (Online), <https://keluarga.com/2051/pengasuhan/manfaat-dongeng-sebelum-tidur-bagi-si-kecil>. diakses tanggal 16 Juni 2020 pukul 19.30

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pembangunan karakter sudah menjadi amanat dalam pendidikan dan menjadi kewajiban bersama untuk mewujudkan Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika.⁴ Pembentukan karakter anak memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan proses panjang dalam waktu yang lama. Hal tersebut juga dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif. Salah satu menyenangkan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak adalah melalui dongeng.

Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Tidak hanya di sekolah, mendongeng juga menjadi alternatif cara belajar yang bisa diterapkan di luar sekolah, yaitu di rumah atau keluarga. Melalui dongeng, orang tua, kakek, nenek, atau anggota keluarga lainnya dapat menyampaikan pesan moral kepada putra-putrinya atau cucunya.

UNGGUL - ISLAMI - BERKEADABAN

Dongeng adalah cerita rekaan, khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek didalamnya yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan.⁵ Dongeng mempunyai banyak kegunaan di dalam pendidikan utama anak. Dongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengembangan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.⁶ Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiakan individu, meningkatkan empati dan pemahaman, memperkuat nilai dan etika, dan

³ Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Pelajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

⁴ Soelistyarini, Titien Diah. 2011. *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*, (Online), https://www.academia.edu/7304333/Cerita_Anak_dan_Pembentukan_Karakter, diakses 14 MEI 2020. Hlm.1

⁵ Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Bandung: Dari Mizan, 2009), Cet II, hlm. 19.

⁶ Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, hlm. 25.

merangsang proses pemikiran kritis dan kreatif. Bagi anak-anak duduk manis menyimak penjelasan dan nasehat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng aktivitas yang mengasyikkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dan merebaknya buku dongeng anak serta semakin ditingkatkannya pendidikan karakter terutama pada anak usia dini, penulis menyimpulkan perlu adanya kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana metode dongeng dapat sebagai media untuk membentuk karakter anak usia dini. Namun mendongeng harus punya ketrampilan dan harus kreatif supaya bisa tertanam dalam jiwa anak dan dapat membentuk karakter pada anak usia dini, maka penulis mengambil judul **“Metode Dongeng Sebagai Media Pembentuk Karakter Pada Anak Usia Dini.”**

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

1. Metode Dongeng

Metode bercerita atau dongeng merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK (taman kanak-kanak) dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Zubaedi Mengurai tentang 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri anak bangsa, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Hal tersebut searah dengan pemikiran Moeslichatun bahwa manfaat media bercerita berbasis dongeng untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

Dongeng memiliki beberapa manfaat bagi anak. Manfaat-manfaat dongeng dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengajarkan budi pekerti pada anak

Banyak cerita dongeng yang dapat memberikan teladan bagi anak serta mengandung budi pekerti, misalnya cerita tentang si kancil anak nakal, tentang perlombaan antara siput dan kelinci, tentang si kerundang merah, dan masih banyak lagi. Setiap cerita dongeng anak-anak selalu memiliki tujuan baik yang diperuntukan untuk si kecil. Untuk itu, jika si kecil sulit mengerti tentang apa itu budi pekerti, pendidik dapat menjelaskannya dengan menggunakan perumpamaan dari sebuah dongeng.

2. Membiasakan budaya membaca

Kebanyakan anak-anak yang gemar membaca biasanya dikarenakan orangtuanya sering membiasakan budaya membaca padanya sejak masih kecil. Salah satu cara memperkenalkan budaya membaca pada anak sejak kecil adalah dengan membacakannya banyak cerita seperti membacakan dongeng sebelum tidur. Ketika pendidik biasa membacakan anak banyak buku cerita, anak makin lama akan tertarik untuk belajar membacanya sendiri sejak kecil. Dengan begitu, anak akan menjadi gemar membaca sejak kecil, dan ketika anak membiasakan budaya membaca, hal ini dapat membantunya menjadi lebih pintar di sekolah.

3. Mengembangkan imajinasi

Cerita dalam sebuah dongeng bagi anak terkadang memiliki cerita yang di luar logika orang dewasa. Meskipun demikian, cerita-cerita seperti itulah yang dapat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasinya. Walaupun terlihat berlebihan, cerita ini bertujuan untuk membuat anak dapat meningkatkan daya kreasinya. Biasanya, anak yang memiliki imajinasi yang

tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga dia akan lebih cepat berkembang.

2. Pendidikan Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Karakter juga sering diistilahkan dengan kata moral. Dalam pengertian umum, Solomon mengatakan bahwa moral menekankan pada karakter individu yang bersifat khusus, bukan pada aturan-aturan dan ketaatan. Nilai moral atau moralitas adalah nilai yang mengatur kehidupan manusia, baik sebagai pribadi yang bermartabat maupun dalam rangka mengatur keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku suatu individu yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

IAIN PURWOKERTO
UNGGUL - ISLAMI - BERKEADABAN

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini secara umum adalah anak-anak dibawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut. Dari berbagai definisi penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0- 6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik dan mental.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana metode dongeng sebagai media pembentuk karakter anak usia dini dalam buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Setia dan Jujur?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dongeng sebagai media pembentuk karakter anak usia dini dalam buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Setia dan Jujur.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang berkompeten baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini setidaknya dalam dua aspek teoritis dan aspek praktis, antara lain:

a. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya tentang metode dongeng sebagai media penanaman karakter anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber pustaka di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto khususnya program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

b. Aspek Praktis

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi dan motivasi terhadap penggunaan metode dongeng dalam pembelajaran bidang pembentukan karakter.

2. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang bagaimana cara menggunakan metode dongeng, khususnya pada pembelajaran bidang pembentukan karakter.

F. KAJIAN PUSTAKA

Pustaka ini dimaksud untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang teliti. Dari segi ini, maka kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Baniyatil Mubarikah tahun 2015 yang berjudul "*Penerapan Metode Dongeng dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Akhlak dan Nilai-Nilai Agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Islam Purwokerto*", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.⁷ Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan mendongeng sebagai pengembangan akhlak dan nilai-nilai agama. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pelaksanaan metode dongeng dalam menanamkan penanaman akhlak dan nilai-nilai agama bagi anak dan hasilnya sudah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan sosialisasi pada anak usia dini.

Kedua, artikel dalam Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Tahun 2017 yang berjudul "Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak."⁸ Tulisan tersebut disusun oleh Zakia Habsari. Hasil dari penelitian tersebut adalah

⁷ Baniyatil Mubarikah. Skripsi: "*Penerapan Metode Dongeng dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Akhlak dan Nilai-Nilai Agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Islam Purwokerto*". (Purwokerto, IAIN Purwokerto:2015).

⁸ Zakia Habsari. "*Dongeng Sebagai Pembentuk Pembentuk Karakter Anak*". Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol 1 No 1 April 2017

dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai moral serta sosial yang luhur dan berguna bagi pengembangan dan membentuk karakter anak. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter anak melalui dongeng. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis lebih menekankan pada pembentukan karakter anak usia dini, sedangkan pada artikel Zakia Habsari ditujukan pada anak secara umum.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Irna Novia Damayanti Tahun 2019 yang berjudul “Nilai Karakter Dalam Cerita Anak Buku Pangeran Lupa Karya Heru Kurniawan dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.” Hasil dari penelitian tersebut adalah tema yang terdapat dalam setiap cerita rata-rata membahas tentang hubungan manusia yang mencapai kedamaian dan persahabatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter pada anak melalui cerita. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Irna Novia Damayanti ditujukan untuk anak-anak sekolah Sekolah Dasar dan penelitian penulis ditujukan untuk anak usia dini sehingga penanganannya dan buku kajiannya pun berbeda.

Secara garis besar kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian ini mencakup beberapa literatur kajian, diantaranya:

1. Cara Pintar Mendongeng

Buku yang dijadikan dasar dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dongeng merupakan salah satu cara efektif untuk pembelajaran karena dalam dongeng dapat mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan). Dalam buku ini juga diberikan contoh-contoh mendongeng serta latihan bagaimana mendongeng yang baik.

2. Manfaat Dongeng Sebelum Tidur Bagi Si Kecil

Buku ini menjelaskan bahwa orang tua perlu melatih kemampuan fisik dan kemampuan berpikir anak, termasuk mengembangkan imajinasi anak, membacakan dongeng juga dapat merangsang rasa ingin tahu anak, mengembangkan imajinasinya sekaligus mempelajari nilai-nilai karakter.

3. Cerita Anak dan Pembentukan Karakter

Buku ini menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan proses panjang dalam waktu yang lama. Hal tersebut juga dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif.

4. Psikologi Pengasuhan Anak

Buku ini menjelaskan bahwa anak usia balita sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat daripada pertumbuhan organ yang lain.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih mudah dan jelas dalam penyusunan skripsi ini maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan dengan Metode dongeng sebagai media pembentuk karakter anak usia dini.

Bab III berisi tentang deskripsi buku, antara lain buku- buku tentang penanaman metode dongeng sebagai media pembentuk karakter anak usia dini.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, meliputi: pembahasan hasil penelitian tentang Metode dongeng sebagai media pembentuk karakter anak usia dini.

Bab V berisi tentang simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan, Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi, kadang tidak masuk akal dengan menampilkan situasi dan para tokoh yang luar biasa, bersifat hiburan dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam dongeng tersebut.

Karakter adalah serangkaian tabiat, kepribadian, akhlak, budi pekerti, personalitas, perilaku, perasaan, dan pemikiran dalam diri individu manusia sebagai ciri khas pembeda dirinya dengan orang lain yang menjadi kebiasaan dan menimbulkan perbuatan-perbuatan kebaikan tanpa adanya dorongan serta dilakukan secara terus menerus dalam lingkup pengembangan meliputi nilai-nilai keagamaan dan moral, fisik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional.

Dilihat dari cerita-cerita dalam buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia dini seri Setia dan Jujur dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk membentuk karakter anak usia dini, karena di dalam cerita yang ada di dalam buku mengajarkan karakter jujur, kerja keras, bertanggung jawab, pemaaf dan sabar. Pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dapat dilakukan di lingkungan rumah atau keluarga. Strategi pembentukan karakter di sekolah dilakukan dengan guru membacakan dongeng minimal seminggu sekali dan anak usia dini diajak membaca buku cerita bergambar. Dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara orang tua membacakan cerita sebelum tidur atau di waktu luang dan menyediakan

bacaan menarik, cerita bergambar dan berwarna dan menjawab pertanyaan dari anak ketika anak bertanya tentang isi buku dongeng yang diceritakan.

B. Saran

Sebaiknya pembentukan karakter pada anak dilakukan sejak dini, mengingat pentingnya dasar karakter yang harus dibangun sebagai pegangan bagi anak saat dewasa kelak, kita dapat menggunakan metode mendongeng untuk membentuk karakter pada anak yang dapat dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan pesan pesan moral yang hendak di sampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo
- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- _____. 2017. *Psikologi Kepribadian* (Rev, Ed). Malang: UMM Press.
- Bimo. 2011. *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro-u Media
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Habsari, Zakia. 2007. *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol. 1, No. 1, April 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana
- Kurniawan, Heru. *Reading Parenting*. 2018. Jakarta: Kompas Gramedia
- Licon, Thomas. 2012. *Charakter Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Megawangi, Ratna. 2012. *Menyemai Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Rachman, Fauzi. 2011. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Wibowo. 2013. *Pendidikan karakter berbasis sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Arruz Media

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah*. Depok: Rajawali Press

